

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dengan acuan yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa: setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Secara operasional implementasi pendidikan tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa sistem pendidikan yang disusun berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut akan dapat tercapai jika dibarengi dengan kualitas pendidikan yang baik, sebab pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Pendidikan merupakan sebuah investasi untuk kemajuan masa depan anak khususnya dan masa depan bangsa Indonesia umumnya, salah satu kebijakan pemerintah dalam memajukan bangsa Indonesia di sektor pendidikan untuk mendukung pendidikan anak adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Upaya yang perlu dilakukan guna untuk memajukan pendidikan serta meningkatkan pendidikan pada anak sejak dini adalah dengan Pendidikan Anak Usia Dini.

Sebagaimana tertulis pada UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 butir 14) pasal 28 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Berdasarkan uraian tersebut memperjelas bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan lanjut dalam hal ini pendidikan dasar anak usia dini yang memiliki sasaran yaitu anak usia 0 sampai 6 tahun, sehingga nantinya PAUD berfungsi untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui 3 (tiga) jalur yaitu: Pertama, jalur pendidikan formal

berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; Kedua, jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat dan ketiga, jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Saat ini mulai banyak masyarakat yang telah menyadari arti pentingnya PAUD sehingga banyak peran serta masyarakat yang menyekolahkan anaknya pada 3 (tiga) jalur Pendidikan Anak Usia Dini.

Salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak atau disingkat TK dimulai dari usia 4 tahun sampai 6 tahun dalam bentuk pendidikan formal, yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (UU Sisdiknas no 20 tahun 2003).

Anak TK merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek: gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya.

Menurut Diknas (2004:3) aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup: bidang pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar, yang mana bidang pengembangan kemampuan dasar ini diantaranya adalah: 1) Bidang pengembangan kemampuan berbahasa, 2) Bidang pengembangan kemampuan kognitif, 3) Bidang pengembangan kemampuan fisik/motorik, 4) Bidang pengembangan kemampuan seni, dan 5) bidang keterampilan sosial. Dalam penelitian ini aspek perkembangan yang diteliti adalah aspek perkembangan bahasa sehingga aspek bidang perkembangan bahasa dipadukan dengan kemampuan dasar yaitu kemampuan dasar berbahasa.

Menurut Bromley dalam Dhieni (2005:115) ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara termasuk ke dalam kemampuan berbahasa lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan kegiatan bahasa tulisan. Keempat hal tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan, sehingga perlu dikembangkan secara optimal. Pada usia pra sekolah kemampuan bahasa yang paling umum dan efektif untuk dikembangkan adalah kemampuan berbahasa lisan, hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan anak pada usia tersebut di antaranya anak mampu menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa.

Menurut Diknas (2009:10) kemampuan berbahasa anak meliputi kemampuan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan, yang dalam keseharian merupakan kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Bagi anak usia 4-5 tahun, tingkat perkembangan bahasa yang seharusnya dimiliki anak meliputi: Menyimak perkataan orang lain; Mengerti

dua perintah yang diberikan bersamaan; Memahami cerita yang dibacakan; Mengenal perbendaharaan kata sifat; Mengulang kalimat sederhana; Menjawab pertanyaan sederhana; Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat; Menyebutkan kata-kata yang dikenal; Mengutarakan pendapat kepada orang lain; Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan; Menceritakan kembali cerita yang pernah didengar.

Kemampuan berbahasa sangat penting dikembangkan karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Penggunaan bahasa dapat membantu manusia bergaul dengan sesamanya. Manusia tidak berfikir hanya dengan otaknya, tetapi juga memerlukan bahasa sebagai mediumnya. Orang tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kalau tidak diungkap dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan (Dhieni dkk, 2005:41).

Menurut Syaodih (2008:12) pada usia 4-6 tahun kemampuan berbahasa anak akan berkembang sejalan dengan rasa ingin tahu serta sikap antusias yang tinggi, sehingga timbul pertanyaan-pertanyaan dari anak dengan kemampuan bahasanya. Kemampuan berbahasa juga akan terus berkembang sejalan dengan intensitas anak pada teman sebayanya. Pendapat Syaodih ini mengimplikasikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk menentukan sosialisasi dengan teman-temannya. Dengan memperlihatkan suatu minat yang meningkat terhadap aspek-aspek fungsional bahasa tulis, anak senang mengenal kata-kata yang menarik baginya dan mencoba menulis kata yang sering ditemukan. Anak

juga senang belajar menulis namanya sendiri atau kata-kata yang berhubungan dengan sesuatu yang bermakna baginya.

Perkembangan bahasa pada anak TK usia 4 sampai 5 tahun sudah mampu mengucap sebagian besar kata dalam bahasa Indonesia, kosa kata yang dikuasainya pun telah berkembang mencapai 1.500 kata, dan akan berkembang lagi. Kemampuan seseorang anak dalam mempelajari bahasa akan sulit, dan mungkin kurang efisien dan efektif, jika masa kritis ini dibiarkan lewat begitu saja tanpa memperkenalkannya pada bahasa. Oleh karena itu kemampuan bahasa anak harus dikembangkan sejak dini (Aisyah dkk, 2007:67). Artinya tahap perkembangan pada anak usia TK merupakan tahap yang sangat baik untuk memperkenalkan bahasa sehingga pendidikan yang diberikan harus mencerminkan peningkatan penguasaan bahasa.

Faktanya yang terjadi di TK Aisyiyah Ngringo IV Jaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013, dari sejumlah 28 anak kelompok A terdapat 19 anak atau 67,9% yang tingkat perkembangannya tergolong rendah. Artinya mayoritas anak masih mempunyai hambatan ketika anak diajak berbicara guru, penguasaan kosakata mereka masih sangat terbatas dan kadang pengucapannya tidak dimengerti guru dan teman sebaya. Hal ini berakibat sulitnya mereka menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dalam hal ini dengan guru dan teman sebaya, bahkan lingkungannya cenderung menolak mereka karena lingkungannya tersebut tidak mengerti dengan apa yang mereka ucapkan. Anak-anak banyak yang kesulitan ketika ingin mengungkapkan perasaan ataupun keinginannya akibat keterbatasan yang mereka miliki. Terdapat pula beberapa anak tidak paham dengan perintah yang diberikan

guru, belum dapat menceritakan pengalaman sendiri/ kesulitan untuk berbicara, dan ada pula anak yang hanya diam saat ditanya pendidik.

Carl Roger (dalam Setiawan, 2007:42) mengatakan bahwa ada dua faktor yang berperan dalam pengembangan bahasa pada anak yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak, yaitu: intelegensi, jenis kelamin, perkembangan motorik, dan kondisi fisik. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi di luar diri anak, antara lain faktor keluarga dan lingkungan sosial (lingkungan sekolah dan masyarakat).

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya kemampuan berbahasa pada anak khususnya anak usia Taman Kanak-kanak, diantaranya adalah kurangnya stimulasi dari orang tua ataupun guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak. Ketidakpedulian ataupun ketidaktahuan orang tua ataupun guru akan pentingnya mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak, sehingga cenderung mengabaikannya. Kurangnya motivasi dari orang tua atau guru maupun dari anak itu sendiri untuk mempelajari kata-kata baru. Kurang tepatnya stimulasi kepada anak, dan keterbatasan media khususnya media yang dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Upaya pemecahan masalah tersebut adalah diperlukannya suatu media pembelajaran yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat menguasai penggunaan bahasa yang tepat dan benar tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan

baik. Adanya kemajuan teknologi dan informasi dapat dimanfaatkan untuk pendidikan anak usia dini dengan menggunakannya sebagai media pembelajaran.

Arsyad (2002:15) fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Ada berbagai macam media pembelajaran yang bisa digunakan guru serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Media pengajaran sangat bervariasi jenisnya dan kesemuanya mempunyai tujuan untuk mempermudah penyaluran pesan dari guru kepada anak. Pesan tersebut akan merangsang pikiran, perhatian dan minat anak sehingga proses transformasi ilmu pengetahuan dapat terjadi. Pendapat Arsyad ini menjelaskan bahwa ada beberapa jenis media pembelajaran antara lain gambar, foto, suara, *audio visual*, permainan, dan masih banyak lagi. Untuk mendapatkan keterampilan di bidang kebahasaan, dapat digunakan berbagai media misalnya media *audio visual* yang merupakan salah satu pilihan yang dapat diterapkan di dalam kelas.

Rinanto (2002:21) menyatakan bahwa media *audio visual* adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses pembelajaran. Pendapat Rinanto ini menjelaskan bahwa media *audio visual* adalah media yang menyajikan suara sekaligus gambar yang memungkinkan anak lebih tertarik mempelajari bahasa. Media tersebut diharapkan dapat menggugah minat anak belajar. Anak tidak hanya



diajar melalui lambang verbal saja tetapi juga diberikan variasi pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual*. Media *audio visual* merupakan salah satu sumber belajar yang diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran bahasa.

Hal ini dapat terjadi karena media *audio visual* ini memberikan informasi karena dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaan, sehingga pesan yang diterima anak pun akan lebih kuat terekam dalam ingatannya. Selanjutnya ingatan ini diharapkan akan membantu anak untuk berbicara mengungkapkan pesan-pesan yang telah diterimanya dengan baik tersebut (Dhieni, dkk, 2005:12.23). Oleh karena itu dengan penggunaan media *audio visual* ini diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Pendidikan di masa kanak-kanak adalah masa yang baik untuk melatih otak untuk dapat mengolah data menjadi informasi. Media *audio visual* berupa film anak-anak seperti *Dora The Explorer* merupakan film yang dapat dengan mudah mempengaruhi anak-anak. Film tersebut membawa misi untuk mempelajari sesuatu dengan mengajak anak-anak untuk menikmati cerita dan menyampaikan penemuan yang telah berhasil dilakukan. Ini sangat baik untuk menjadi contoh bagi anak untuk bercerita. Penggunaan media *audio visual* adalah untuk memberikan variasi dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini, sehingga perhatian anak pada pelajaran lebih besar dan pelajaran yang diberikan mudah diingat dan dipahami.

Dari pernyataan diatas bahwa kemampuan bahasa perlu diajarkan sejak usia dini, serta harus disampaikan salah satunya dengan media yang menarik. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISYIYAH NGRINGO IV JATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2012/2013”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Masalah yang diteliti adalah pada kemampuan berbahasa, yang dikaitkan dengan komponen kemampuan bahasa lisan yaitu menerima dan mengungkapkan bahasa, dalam hal ini kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Anak Usia Dini hanya terbatas pada Penggunaan Media *Audio visual*, yaitu VCD dan DVD film animasi *Dora The Explorer*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Apakah penggunaan media *audio visual* berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Ngringo IV Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Ngringo IV Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmiah dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya tentang penggunaan media pembelajaran *audio visual* untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.
  - b. Untuk menambah referensi penulisan tugas akhir dan sebagai bahan kajian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Penulis. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih kongkrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, di lembaga pendidikan dimana bernaung.

- b. Bagi Taman Kanak-kanak. Dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas anak-anak serta meningkatkan mutu TK tersebut.
- c. Bagi Guru. Dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai.
- d. Bagi Anak. Dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa mereka.